

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil observasi ditemukan sebanyak 6 spesies satwa liar yang mati tertabrak di jalur transportasi pada tiga kawasan konservasi di Sumatera Barat, terdiri dari enam jenis yang termasuk kedalam dua kelas (Mamalia dan Reptil). Kelas Mamalia yang ditemukan yaitu: *Macaca fascicularis* dan *Tupaia javanica*. Kelas Reptil yang ditemukan mati yaitu: *Naja sumatrana*, *Coelognathus flavolineatus*, *Dendrelaphis pictus* dan *Bronchocela cristatella*. Satwa liar yang beresiko tertabrak yaitu *Macaca nemestrina*, *Presbytis melalophos*, dan *Varanus salvator*. Hasil kuisisioner didapatkan informasi 8 spesies yang pernah dijumpai oleh pengendara travel, yaitu *Macaca fascicularis*, *Macaca nemestrina*, *Presbytis melalophos*, *Hylobathes syndactylus*, *Sus scrofa*, *Felis bengalensis*, *Lutra sp* dan ular.
2. Faktor yang mempengaruhi keberadaan satwa liar pada pinggir jalan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya makanan, sampah dan sumber panas. Faktor tersebut yang menjadi daya tarik satwa liar untuk beraktifitas di pinggir jalan. Selain faktor tersebut, tingkat ugah – ugalan pengguna jalan dalam berkendara juga masih kurang dan menambah tingkat kematian satwa di jalan.
3. Ladang Padi menjadi kawasan hutan yang paling banyak dijumpai jenis satwa liar yang beresiko tertabrak dengan jumlah spesies 6 jenis, Lembah Anai memiliki 4 jenis satwa liar yang beresiko tertabrak dan kawasan Rimbo Panti dijumpai 2 jenis spesies.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis mengharapkan agar ada penelitian lanjutan mengenai keberadaan satwa liar yang beresiko tertabrak pada kawasan hutan, sehingga diharapkan suatu saat kemajuan pembangunan dapat seiring dengan perlindungan satwa liar.

